

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN HIPERTENSI DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTI HIPERTENSI DI PUSKESMAS GORANG GARENG TAJI MAGETAN**

1. Neyla Nour Faudah, Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : neylanour101@gmail.com
2. Sylvia Puspita, Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : puspitasilvia07@gmail.com
3. Ika Sutra Perwirahayu Aji Saputri, Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia, Email : putristikesbhm@gmail.com  
Korespondensi : neylanour101@gmail.com

**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosis (7,5%). Sementara itu, penderita hipertensi yang berhasil terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia hanya sebesar 9,4%. Seseorang dikatakan menderita hipertensi apabila tekanan darah sistolik >140mmHg dan tekanan diastolik >90mmHg. Dalam melakukan pengobatan hipertensi, pengetahuan penderita tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan penderita dalam menjalani terapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan dalam penggunaan obat di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan. Penelitian ini merupakan penelitian descriptive cross-sectional survey. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel 98 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner modifikasi HK-LS dan Morisky Medication Adherence Scale -8 (MMAS-8). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan berada di kategori baik sebesar 36,7%, termasuk kategori sedang 33,7% dan termasuk kategori kurang sebesar 29,6%. Sedangkan hasil untuk kepatuhan sebesar 39,8% termasuk kepatuhan tinggi, termasuk kepatuhan sedang sebesar 57,1%, dan termasuk kepatuhan rendah sebesar 3,1%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan termasuk kategori baik dan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan berada pada kategori kepatuhan sedang

**Kata Kunci : Hipertensi, Pengetahuan, Kepatuhan**

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang sering dialami seseorang dengan berjalannya waktu dan usia adalah hipertensi. Hipertensi merupakan keadaan seseorang yang mengalami naiknya tekanan darah di atas normal apabila tekanan sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg (Imanda et al., 2021). Berkaitan dengan kondisi hipertensi, organisasi kesehatan dunia WHO juga menyebutkan bahwasanya prevalensi penderita hipertensi semakin meningkat pada setiap tahunnya. Tingginya angka prevalensi kejadian hipertensi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor yang dapat dikontrol dan faktor yang tidak dapat dikontrol seperti obesitas, olahraga, diet, merokok stress, konsumsi garam berlebih, umur, genetik dan jenis kelamin. Adapun salah satu faktor penyebab hipertensi kambuh salah satunya adalah pengetahuan (Sutanto, 2010 dalam Novia, Zaimy, dan Sebdarini, 2019).

Puskesmas Gorang – gareng Taji Magetan merupakan salah satu Puskesmas yang berada di bawah Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan. Penelitian dilakukan di Puskesmas Gorang – gareng Taji karena setelah di lakukan studi pendahuluan oleh peneliti adanya jumlah pravelensi hipertensi sebanyak 570 penderita pada tahun 2022.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal, yang ditunjukkan oleh angka sistolik diatas 140 mmHg dan diastolik diatas 90 mmHg (Miyusliani, 2011). Menurut (Marhabatsar dan Sijid, 2021) bahwa faktor risiko hipertensi dibedakan menjadi 2 kelompok Faktor risiko yang tidak dapat diubah Meliputi faktor genetik, faktor jenis kelamin, dan faktor usia. Sedangkan faktor yang dapat diubah meliputi faktor obesitas, faktor merokok, faktor kurang olahraga, dan faktor natrium. Aspek pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya jika tidak minum obat (Pramestutie dan Silviana, 2016).

## 2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat anti hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Kabupaten Magetan

## 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi cross sectional dengan teknik Non Propability Sampling. Subjek penelitian yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi rawat jalan yang berkunjung ke Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan untuk mendapatkan obat antihipertensi dengan resep pada bulan Januari - Maret 2023 sebanyak 570 pasien. penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023 sebanyak 98 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Non Propability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama untuk anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Masturoh dan Anggita, 2018). Tahapan- tahapan pengolahan data sebagai berikut: Memeriksa (editing), memberi Kode (coding), memasukkan data (data entry), tabulasi data, editing, processing, dan cleaning data. Analisa data meliputi kuisisioner pengetahuan, kuisisioner kepatuhan, uji validitas, uji reliabilitas, dan analisa univariat.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 98 responden hipertensi yang datang ke Puskesmas Gorang goreng Taji Magetan dan menebus resep, diperoleh data hasil kuisioner pengetahuan pada bulan Januari – Maret mengenai hipertensi yang ditunjukkan pada tabel-tabel dibawah ini yang dibagi ke dalam beberapa bagian yang sesuai dengan indikator:

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan masing-masing indikator

Indikator	Benar (%)	Salah (%)
Pengertian / definisi	82,65	17,34
Faktor resiko	72,95	22,70
Gejala	75,51	24,48
Komplikasi	85,03	14,96
Pengobatan hipertensi	58,50	41,49

Sumber : Data penelitian, 2023

Pernyataan yang terdapat dalam kuisioner pengetahuan dibagi dalam lima kategori, yaitu definisi, faktor resiko, gejala, komplikasi dan pengobatan hipertensi. Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa tiap kategori mendapatkan nilai jawaban yang benar dan nilai tertinggi tiap kategori terdapat pada kategori komplikasi dan untuk nilai terendah yaitu pada ketegori pengobatan hipertensi.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	36	36,7
Cukup	33	33,7
Kurang	29	29,6
Jumlah	98	100

Sumber : Data penelitian, 2023

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase sebesar 36,7 % dan sisanya sedang dengan persentase 33,7% serta kurang dengan persentase 29,6%.

##### b. Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran pengetahuan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang pengetahuan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Laki- laki	10 (25,0)	20 (50,0)	10 (25,0)	40 (100)
Perempuan	26 (44,8)	13 (22,4)	19 (32,8)	58 (100)
Total	36 (36,7)	33 (33,7)	29 (29,6)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden perempuan memiliki pengetahuan yang baik yaitu 26 orang (44,8%). Pada responden laki-laki separuh responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 20 orang (50,0%)

##### c. Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Berdasarkan Usia

Gambaran pengetahuan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan usia pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang pengetahuan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
18 – 30 tahun	6 (100)	0 (0)	0 (0)	6 (100)
31 – 40 tahun	10 (90,9)	1 (9,1)	0 (0)	11 (100)
41 – 50 tahun	7 (31,8)	14 (63,6)	1 (4,5)	22 (100)
51 – 65 tahun	3 (22,0)	18 (30,5)	28 (47,5)	59 (100)
Total	36 (36,7)	33 (33,7)	29 (29,6)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dewasa dengan usia 18-30 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu 100% sebanyak 6 orang, dan sebaliknya untuk usia 51-65 tahun memiliki pengetahuan yang rendah yaitu 47,5% sebanyak 29 orang.

d. Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Berdasarkan Pendidikan

Gambaran pengetahuan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang pengetahuan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Hipertensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
SD	2 (7,7)	3 (11,5)	21 (80,8)	26 (100)
SMP	7 (28,0)	13 (52)	5 (20,0)	25 (100)
SMA/SMK	19 (50)	16 (42,1)	3 (7,9)	38 (100)
Perguruan Tinggi	8 (88,9)	1 (11,1)	0 (0)	9 (100)
Total	36 (36,7)	33 (33,7)	29 (29,6)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD memiliki pengetahuan hipertensi dalam kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (80,8%). Sebaliknya responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 8 orang (88,9%).

e. Gambaran Pengetahuan Pasien Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran pengetahuan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang pengetahuan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Hipertensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Buruh	0 (0)	2 (25)	6 (75,0)	8 (100)
Tani	9 (22,5)	15 (37,5)	16 (40,0)	40 (100)
Wiraswasta	12 (48,0)	11 (44,0)	2 (8,0)	25 (100)
PNS	8 (88,9)	1 (11,1)	0 (0)	9 (100)
Lainnya	7 (43,8)	5 (31,3)	4 (25,0)	16 (100)
Total	36 (36,7)	33 (33,7)	29 (29,6)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan PNS memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (48%) dan 8 orang (88,9%) secara berturut-turut dan untuk lainnya sebanyak 7 orang (43,8%). Sebaliknya sebagian besar responden yang bekerja sebagai buruh dan tani memiliki pengetahuan yang masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 orang (75%) dan 16 orang (40%).

f. Gambaran Tingkat Kepatuhan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 98 responden hipertensi yang datang ke Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan, diperoleh data hasil kuisioner kepatuhan pada bulan Januari – Maret 2023, mengenai hipertensi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	39	39,8
Sedang	56	57,1
Rendah	3	3,1
Total	98	100

Sumber : Data penelitian, 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang sedang yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase (57,1%). Dan sisanya rendah sebanyak 3 responden dengan persentase (3,1%) serta tinggi sebanyak 39 responden dengan persentase (39,8%).

g. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran kepatuhan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang kepatuhan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Kepatuhan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Laki- laki	14 (35,0)	24 (60)	2 (5,0)	40 (100)
Perempuan	25 (43,1)	32 (55,2)	1 (1,7)	58 (100)
Total	39 (39,8)	56 (57,1)	3 (3,1)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden laki-laki memiliki kepatuhan minum obat dalam kategori sedang yaitu sebanyak 24 orang (60%) dan pada responden perempuan juga memiliki kepatuhan dalam minum obat masuk dalam kategori sedang yaitu 32 orang (55,2%).

h. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Usia

Gambaran kepatuhan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan usia pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang kepatuhan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 9. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan usia

Usia	Tingkat Kepatuhan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
18 – 30 tahun	1 (16,7)	5 (83,3)	0 (0)	6 (100)
31 – 40 tahun	3 (27,3)	8 (72,7)	0 (0)	11 (100)
41 – 50 tahun	12 (54,5)	9 (40,9)	1 (4,5)	22 (100)
51 – 65 tahun	23 (39)	9 (34)	2 (3,4)	59 (100)

Total	39 (39,8)	56 (57,1)	3 (3,1)	98 (100)
-------	-----------	-----------	---------	----------

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 18-30 tahun memiliki kepatuhan tinggi dalam minum obat sebanyak 5 orang (83,3%). Sebaliknya pada usia 51-65 tahun sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 23 orang (39%).

i. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Pendidikan

Gambaran kepatuhan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan pendidikan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang kepatuhan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan usia

Pendidikan	Tingkat Kepatuhan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
SD	8 (30,8)	17 (65,4)	1 (3,8)	26 (100)
SMP	8 (32)	15 (60,0)	2 (8,0)	25 (100)
SMA/SMK	17 (44,7)	21 (55,3)	0 (0)	38 (100)
Perguruan Tinggi	6 (66,7)	3 (33,3)	0 (0)	9 (100)
Total	39 (39,8)	56 (57,1)	3 (3,1)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD memiliki kepatuhan yang sedang dalam minum obat sebanyak 17 orang (65,4%). Sebaliknya sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK memiliki kepatuhan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang (44,7%) dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (66,7%).

j. Gambaran Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan Pekerjaan

Gambaran kepatuhan pasien penderita hipertensi yang menjadi responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji tabulasi silang. Hasil analisis uji tabulasi silang kepatuhan berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Tingkat Kepatuhan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Buruh	1 (12,5)	6 (75,0)	1 (12,5)	8 (100)
Tani	18 (45,0)	20 (50,0)	2 (5,0)	40 (100)
Wiraswasta	11 (44,0)	14 (56,0)	0 (0)	25 (100)
PNS	5 (55,6)	4 (44,4)	0 (0)	9 (100)
Lainnya	4 (25,0)	12 (75,0)	0 (0)	16 (100)
Total	39 (27,6)	56 (63,3)	3 (3,1)	98 (100)

Sumber : Data penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden yang bekerja sebagai PNS memiliki kepatuhan dalam minum obat yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (55,6%). Sebaliknya sebagian besar responden yang bekerja sebagai buruh, tani, wiraswasta, dan lainnya memiliki kepatuhan sedang sebanyak 6 orang (75%), 20 orang (50%), 14 orang (56%), dan 12 orang (75%) secara berturut-turut.

## 5. PEMBAHASAN

Penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan pasien hipertensi dan kepatuhan penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan periode 2023 dilakukan dengan cara observasi kepada pasien penderita hipertensi yang menebus resep pada rawat jalan. Adapun sampel yang diperoleh sebanyak 98 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Seluruh hasil kuisioner yang di dapatkan dari responden dikelompokkan untuk memperoleh data demografi pasien berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

Diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian ini yang ditunjukkan dalam bentuk tabel 3. penderita hipertensi yang menjadi responden pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 59,2%, sedangkan pasien laki-laki sebanyak 40,8%. Hal ini sesuai dengan penelitian Hazwan dan Pinatih (2017) yang menemukan juga bahwa jumlah penderita hipertensi perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena perempuan mengalami menopause, yang pada kondisi tersebut terjadi perubahan hormonal, yaitu terjadi penurunan perbandingan estrogen dan androgen yang meningkatkan peningkatan meningkatkan renin, sehingga dapat memicu peningkatan tekanan darah.

Banyaknya wanita yang mengalami hipertensi dapat dihubungkan dengan usia pasien dalam penelitian ini. Dari data karakteristik usia yang ditunjukkan pada tabel 4 diperoleh hipertensi terbanyak pada rentang usia 51-65 tahun sebanyak 60,2%. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriana dan Swandari (2021). Usia diatas 41 tahun lebih banyak dibandingkan dengan usia dibawah 41 tahun.

Berdasarkan karakteristik pendidikan yang ditunjukkan pada tabel 5. diketahui bahwa penderita hipertensi paling banyak dalam penelitian ini yang memiliki Pendidikan SMA/SMK sebesar 38,8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Indriana dan Swandari (2021). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan semakin baik (Hariadini et al., 2020).

Berdasarkan pekerjaan yang ditunjukkan pada tabel 6. diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi dalam penelitian ini adalah bekerja sebagai tani sebanyak 40,8% dan wiraswasta 25,5%. Hal ini dimungkinkan berkaitan dengan beban dan waktu kerja sebagai tani yang lebih besar di bandingkan jenis pekerjaan lainnya. Maka dari itu, tingginya beban kerja dan waktu sebagai tani yang mungkin menjadi penyebab tingginya kejadian hipertensi (Kurniawan, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah: umur, jenis kelamin, pekerjaan dan sosial ekonomi. Artinya keempat aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan responden salah satunya adalah kepatuhan minum obat hipertensi (Lukitaningtyas & Cahyono, 2023).

Berdasarkan hasil analisa yang ditunjukkan pada tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik 36,7%, pengetahuan cukup 33,7% dan pengetahuan kurang 29,6%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tileng et al., 2019). Tingkat pengetahuan dan pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin aware dalam menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat (Sinuraya et al., 2017).

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Darsini et al., 2019). Pada tabel 1 tingkat pengetahuan

berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden perempuan memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (44,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana dan Swandari (2021). Hal ini dimungkinkan karena seseorang dalam lingkungannya akan memperoleh pengalaman, dimana pengalaman tersebut salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berdasarkan pada usia 51-65 tahun memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 responden (47,5%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriana dan Swandari (2021). Menurut Notoatmodjo (2003), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan pengetahuan, makin tua umur seseorang makin konstruktif terhadap masalah yang di hadapi. Menurut observasi yang peneliti lakukan banyak ditemukan pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak diiringi dengan sikap yang positif, itu menyebabkan banyak terjadi penyakit hipertensi primer di umur <40 tahun (Wijayanto dan Prijono Satyabakti, 2019).

Berdasarkan RISKESDAS (2018), menyatakan bahwa hipertensi lebih banyak terjadi pada kelompok yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Pada tabel 3 tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (88,9%). Sedangkan untuk yang berpendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (80,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Indriana dan Swandari (2021). Tingkat pendidikan yang rendah sangat berisiko untuk tidak patuh dalam menjalani pengobatan karena faktor minimnya pengetahuan yang dimiliki. Tetapi ada yang menyebutkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan tingkat pengetahuan berdasarkan jenis pekerjaan pada tabel 4 diketahui bahwa responden sebagai pegawai negeri sipil sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu 88,9%. Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan, rata-rata untuk tingkat pendidikannya tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi sehingga semakin mudah seseorang menerima informasi dan makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang buruk juga mempengaruhi tingkat kepatuhan minum obat. Pada penelitian Indriana dan Swandari (2021) mengungkapkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan buruk tidak ada hubungannya dengan pendidikan karena responden berpendidikan terakhir SMA.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar penderita hipertensi yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki kepatuhan yang sedang sebesar (57,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tileng et al., (2019). Kepatuhan minum obat merupakan prasyarat untuk keefektifan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut. Kurangnya kepatuhan minum obat akan menjadi faktor utama dalam kegagalan terapi hipertensi (Kurniawan, 2022). Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit hipertensi, maka pasien tidak akan minum obat atau tidak kontrol tekanan darah secara rutin, sehingga mengakibatkan komplikasi penyakit.

Pada hasil penelitian tingkat kepatuhan berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 7 didapatkan bahwa sebagian besar pasien dengan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki kepatuhan minum obat yang sedang sebanyak 24 orang (60%) dan 32 orang (55%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saputri dan Hadning (2015). hasil analisis untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai tingkat kepatuhan penggunaan obat lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Walaupun mayoritas yang berobat adalah perempuan, tetapi tidak semua responden yang berjenis kelamin laki-laki kepatuhan penggunaan obatnya tinggi.

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil penelitian kepatuhan penggunaan obat pada usia 18-30 tahun memiliki kepatuhan sedang sebanyak 5 orang (83,3%), sebaliknya pada usia 51-65 tahun memiliki tingkat kepatuhan sedang sebanyak 9 orang (34%). Pada penelitian Wahyudi, Ratnawati, dan Made (2018) menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami pertumbuhan usia akan mengalami frustrasi atau sikap penolakan terhadap penyakitnya sehingga akan mengalami sikap yang tidak patuh terhadap anjuran dokter ataupun apoteker/terapi yang diberikan oleh dokter/tim medis.

Menurut kelompok usia, kelompok usia dewasa (18-30 tahun) memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia dewasa (50– 65 tahun). Hal ini juga berkaitan dengan tingkat kognitif yang tinggi di usia dewasa 18-40, dan menurun seiring dengan penambahan usia. Penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat hubungan antara tingkat kognitif pasien dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat hipertensi. Semakin tinggi pengetahuan pasien, semakin tinggi pula tingkat kesadaran pasien akan kesembuhan penyakitnya dengan cara patuh minum obat dan kontrol berobat.

Hasil penelitian ini tidak menjadikan faktor usia menjadi faktor satu - satunya yang menyebabkan kelompok usia dewasa 50-60 tahun memiliki pengetahuan kurang terhadap kepatuhan minum obat, tetapi juga berhubungan dengan akses pelayanan kesehatan dimana keadaan geografis yang menyulitkan bagi penderita hipertensi kelompok umur dewasa yang kebanyakan fisiknya sudah tidak mampu untuk datang ke pelayanan kesehatan dibandingkan dengan kelompok umur 20-40 tahun yang masih kuat secara fisik. Kelompok usia dewasa dengan pengetahuan rendah dalam menjalani pengobatan sebab usia dewasa merupakan usia produktif untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya sehingga tidak ada waktu untuk memeriksakan kesehatannya di fasilitas kesehatan yang tersedia (Liberty et al., 2017).

Selanjutnya tingkat kepatuhan berdasarkan Pendidikan yang di tunjukkan pada tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD memiliki kepatuhan yang sedang dalam minum obat sebanyak 17 orang (65,4%). Sebaliknya sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK memiliki kepatuhan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 17 orang (44,7%) dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki kepatuhan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (66,7%). Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan, dimana pada umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik untuk menerima informasi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah (Pratiwi et al., 2020).

Status pendidikan seseorang dapat mempengaruhi menyerap informasi, sehingga semakin tinggi status pendidikan semakin mudah pula untuk memahami konsep sehat yang akan menyebabkan peningkatan perilaku kesehatan dalam hal ini merupakan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Meskipun begitu, belum tentu juga responden dengan pendidikan tinggi mempunyai kepatuhan tinggi dalam menjalani pengobatan, karena ada beberapa responden berpendidikan tinggi yang juga memiliki pengetahuan kurang, selain itu responden dengan pendidikan rendah juga dapat mempunyai kepatuhan yang tinggi dalam menjalani pengobatan. Hal ini dapat terjadi mengingat bahwa individu adalah sosok unik yang memiliki beranekaragam kepribadian, sifat, budaya, maupun kepercayaan. Kebiasaan lupa dari responden juga bisa menyebabkan rendahnya kepatuhan minum obat hipertensinya.

Pada hasil penelitian tingkat kepatuhan berdasarkan jenis pekerjaan diketahui bahwa sebagian responden yang bekerja sebagai PNS memiliki kepatuhan dalam minum obat yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 5 orang (55,6%). Sebaliknya sebagian

besar responden yang bekerja sebagai buruh, tani, wiraswasta, dan lainnya memiliki kepatuhan sedang sebanyak 6 orang (75%), 20 orang (50%), 14 orang (56%), dan 12 orang (75%) secara berturut-turut. Status pekerjaan berhubungan dengan perilaku kesehatan yaitu kepatuhan berobat hipertensi, hubungan itu akan dipengaruhi oleh ketersediaan waktu yang dimiliki, seseorang yang bekerja dengan waktu yang sangat sibuk, cenderung tidak memiliki waktu luang untuk datang ke layanan kesehatan yang tersedia (Pujasari, 2015). Kondisi ini berdampak pada kepatuhan seseorang dalam menjalani pengobatan hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pasien yang berpengetahuan baik tentang hipertensi menunjukkan bahwa dapat memberikan kepatuhan penggunaan obat yang meningkat sehingga menghasilkan hasil terapi yang meningkat. Kepatuhan terjadi bila penderita hipertensi meminum obat secara rutin dan benar. Untuk meningkatkan pengetahuan penderita tentang minum obat maka perlu diberikan edukasi kesehatan tentang mengkonsumsi obat yang baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang minum obat yang baik.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 36 orang (36,7%), cukup sebanyak 33 orang (33,7%) dan kurang sebanyak 29 orang (29,6%).
- b. Tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan diperoleh kepatuhan tinggi sebanyak 39 orang (39,8%), sedang sebanyak 56 orang (57,1%) dan rendah sebanyak 3 orang (3,1%).

## 7. SARAN

- a. Untuk pasien penderita hipertensi di Puskesmas Gorang-gareng Taji Magetan hendaknya menambah sumber informasi, menambah wawasan mengenai pengetahuan tentang hipertensi diantaranya definisi hipertensi, faktor resiko, gejala yang ditimbulkan, komplikasi dari penyakit hipertensi dan pengobatan hipertensi.
- b. Diharapkan kepada pasien penderita hipertensi untuk meningkatkan kesadaran diri mengenai kondisi tubuh, sehingga lebih memperhatikan kesehatan dan lebih patuh untuk minum obat secara rutin.

## 8. DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Hariadini, A. L., Secsiandre, S., Pamungkas, A., & Sidharta, B. (2020). Tingkat The Influence of Providing Antihypertensive Drug Information on the Level of Knowledge and Adherence of Prolanis Patients at Gedangan Health Center in Malang Districts. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 6(1), 63–68.
- Imanda et al. (2021). Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1), 187–196.
- Indriana, N., & Swandari, M. T. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit X Cilacap. *Jurnal Ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS*, 2(01). <https://doi.org/10.46772/jophus.v2i01.266>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

- Kurniawan, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Penderita Hipertensi Terhadap Patuh Minum Obat Di RSUP H Adam Malik Medan Tahun 2022. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100–117.
- Marhabatsar, N. S., & Sijid, S. A. (2021). Review: Penyakit Hipertensi Pada Sistem Kardiovaskular. *Journal UIN Alauddin*, November, 75.
- Miyusliani, et al. (2011). Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(3), 163–169. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol1.iss3.21>
- Novia, V., Zaimy, S., & Sebdarini, P. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumudubai. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1(1), 1–8.
- Pramestutie, H. R., & Silviana, N. (2016). The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(1), 26–34. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>
- Saputri, N. D., & Hadning, I. (2015). Gambaran Dan Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tegalejo Yogyakarta. *Jurnal Farmasi FKIK UMY*, 1–14.
- Tileng, D., Datu, O. S., Potalangi, N. O., & Untu, S. (2019). Evaluasi Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Tinoor Kota Tomohon. *Biofarmasetikal Tropis*, 2(2), 96–101. <https://doi.org/10.55724/jbiofarmtrop.v2i2.121>
- Wahyudi, C. T., Ratnawati, D., & Made, S. A. (2018). Pengaruh Demografi, Psikososial, Dan Lama Menderita Hipertensi Primer Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal JKFT*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i1.692>
- Wijayanto, W., & dan Prijono Satyabakti. (2019). Tingkat Kepatuhan Dengan Keteraturan Kunjungan Penderita Hipertensi. *Journal of Clinical Epidemiology*, 2(1), 24–33.